

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dalam pemenuhan jati diri yang meliputi kematangan biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis peserta didik (Rini, 2013, p. 3). Didalam pendidikan terdapat unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, lingkungan, dan lainnya yang menjadikan pembelajaran menjadi semakin berkualitas dan prosesnya dapat berjalan efektif. (Sulindawati, 2018, pp. 51-60). Sedangkan, pembelajaran merupakan suatu proses pengkondisian lingkungan dan aspek-aspek lainnya yang mendukung proses belajar mengajar guna memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik dalam pembelajaran. (Pane, 2017, p. 337). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (Permendikbud, 2003, p. 2). Undang-undang tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran, khususnya pelajaran PAI.

Pembelajaran PAI merupakan suatu proses kegiatan interaktif yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid & Andayani, 2006, p. 132). Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi, Pendidikan agama ialah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (Depag, 2007, p. 2)

Menurut Zakiah Darajat (Ilmu Pendidikan Islam, 2008, p. 87) pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh

peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah system pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. (Aminudin, Wahid, & Rofiq, 2006, pp. 32-33). Bisa dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajran PAI sudah tercapai. Adapun Tujuan dari Pendidikan Agama juga diatur dalam Peraturan Pemerintah tersebut pada No. 55 Tahun 2007 Bab 2 Pasal 2 Ayat 2, yang berbunyi Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai - nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Depag, 2007, p. 3)

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan Bernegara (An-Nahlawi, 1989, pp. 179-180). Tujuan tersebut sesuai dengan konsep tri pusat Ki Hajar Dewantra yang menerangkan bahwa proses pendidikan melibatkan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, juga lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut sebaiknya memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan agama yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung. (Yusuf, 1986, p. 25)

Melihat kasus pandemi akibat *virus corona* (Covid-19) sejak Maret tahun 2020 di Indonesia yang berdampak dalam kehidupan sehari – hari

terutama dalam bidang pendidikan, pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran *virus corona* (Covid-19). Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional (Dewi, 2011, p. 4).

Perubahan dalam proses pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran online memang menimbulkan berbagai bentuk respon serta kendala dalam dunia pendidikan di Indonesia (Rigianti, 2020, p. 299). Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media pembelajaran secara daring. Namun tidak hanya masalah penggunaan teknologi, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring seperti: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya penyediaan Anggaran (Aji, 2020, pp. 397-398).

Pembelajaran daring ini tentunya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dalam pelaksanaannya. Salah satu dampak yang dirasakan yaitu tidak semua siswa, guru bahkan orang tua melek teknologi. Hal ini bisa jadi karena minimnya sarana yang dimiliki. (Etika & Susilaningsih, 2020, p. 441). Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, harusnya orang tua juga turut andil dengan pembelajaran anaknya. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring dilakukan. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. (Rigianti, 2020, p. 301).

Kurang siapnya pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring ini berdampak pada pembelajaran yang disampaikan. Akibatnya pembelajaran tidak berjalan seperti semestinya. Ditambah dengan semakin diperpanjang waktu belajar di rumah. Sedangkan siswa hanya mengandalkan materi pemberian dari guru yang itupun tidak semua siswa dapat memahami. (Etika & Susilaningsih, 2020, p. 442)

Dari hasil penelitian sebelumnya, beberapa dari orang tua dan anak mengungkapkan keluhan kesah yang dirasakan dalam menjalankan kegiatan belajar pada masa pandemic covid-19. Beberapa metode yang dilakukan seperti belajar online serta metode shift yang dijalankan saat ini dirasa masih kurang maksimal karena kegiatan belajar disekolah hanya dilakukan dengan waktu yang terbatas sehingga anak-anak kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Anak-anak kurang berinteraksi serta kurang melakukan komunikasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Pembelajaran online juga mengakibatkan munculnya masalah pada fasilitas dan fitur yang dimiliki, dimana hal itu akan mempengaruhi pada bidang afektif maupun psikomotorik (Ulya, 2021, p. 110). Minat belajar menjadi salah satu masalah yang berimbas pada kehidupan peserta didik pada perkembangan zaman saat ini pada masa pandemi Covid-19 di sekolah. Akhir-akhir ini masalah tersebut memicu pada menurunnya motivasi belajar peserta didik sehingga sangat mengkhawatirkan dan harus diperbaiki supaya peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar ada rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh sehingga semakin tinggi minat belajar siswa semakin tinggi pula keinginan belajar peserta didik (Slameto, 2018, p. 13).

Rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pendemi covid-19 ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang di lakukan dengan system pembelajaran daring (dalam jaringan) yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya minat belajar peserta didik menurun dalam proses pembelajaran. Pada saat ini orang tua dituntut untuk berperan penting

dalam mendampingi proses pembelajaran yang di lakukan dirumah dengan system pembelajaran daring.

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda dalam pendidikan.

Peran orang tua dalam pendidikan anak jelas dan utama bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran serta pendidikan (Wahyu, 2012, p. 246). Dalam Al-Qur'an surat Tāhā ayat 132 yang berbunyi :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ.....

Artinya: *“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya”* menjelaskan akan pentingnya pendidikan islami dalam keluarga yang dimana keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi anak - anak dan akan membentuk anak – anak yang berakhlak baik. Orang tua memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa. Mengandalkan hasil belajar disekolah saja tidak cukup apa lagi dengan keadaan seperti saat ini. Tidak sedikit anak yang belum mengerti materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu orang tua harus mengawasi serta membimbing anak. Selain karena waktu belajar dirumah lebih banyak, jika dilakukan dengan tepat belajar dirumah bisa saja lebih kondusif.

Peran motivasi orang tua dalam belajar pendidikan agama islam pada masa pandemi covid–19 sangat penting dan akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua akan peran motivasi belajar pendidikan agama islam pada masa pandemi covid–19 ini dapat membantu menyelesaikan masalah belajar di rumah dan tidak berdampak pada hasil

belajar serta prestasi peserta didik (Lilawati, 2020, p. 550). Peran orang tua dapat diukur melalui tiga indikator (Pantan & Benyamin, 2020, p. 15) yaitu: pembimbing, motivator, serta fasilitator.

Selama ini penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak hanya mengacu pada minat belajar anak saat keadaan pembelajaran normal di sekolah dan belum menunjukkan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di masa pandemi Covid-19 yang notabene adalah pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran dari rumah. Orang tua menjadi sosok seorang pendidik yang mengajar anaknya di rumah dan memberikan dukungan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 pada aspek peran orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul: **“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Girmkti pada masa pandemic covid-19. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19?
2. Bagaimanakah peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19?

3. Bagaimanakah peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Girimkti pada masa pandemic covid-19. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai peneliti ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kegiatan belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 maupun di sekolah guna membantu memahami peran motivasi orang tua dalam belajar pendidikan agama islam selama masa pandemi covid-19 dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman peran motivasi orang tua dalam belajar Pendidikan Agama Isma pada masa pandemi covid-19 untuk belajar di rumah. Dari penelitian ini diharapkan, peserta didik dapat menambah dan meningkatkan motivasi belajar yang berkaitan dengan peran orang tua belajar di rumah secara *online* serta dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan dan dapat mengatasi permasalahan peserta didik terkait rendahnya motivasi belajar.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menyusun dalam lima bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan, di bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, di bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Peneliti memaparkan berbagai teori mengenai peran orang tua, motivasi belajar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan masa pademi covid-19.

Bab III Metode Penelitian, di bab ini meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang peneliti memaparkan hasil temuan penelitian yang diperoleh di sub bab temuan dan menganalisis hasil temuan penelitian dengan cara menghadirkan teori sesuai data yang diperoleh di sub bab pembahasan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab terakhir dalam skripsi ini menjelaskan simpulan yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan. Sedangkan Implikasi dan rekomendasi berisi hal-hal yang penting dari penelitian ini yang dapat

dikembangkan oleh Guru PAI, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam dan bagi peneliti selanjutnya.